



Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas 2 SDN 45 Mataram

Dwi Sinta Berliani^{1*}, A. Hari Witono²

^{1, 2}PGSD FKIP Universitas Mataram

*dwisintaberliani28@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have not been able to read correctly and have difficulty in understanding the meaning of each word or sentence read. Based on this background, the purpose of this study is to describe the teacher's efforts in overcoming reading learning difficulties of grade 2 students at SDN 45 Mataram. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subject of this research is the grade 2 teacher, while the object of this research is grade 2 students at SDN 45 Mataram. The methods used in data collection are observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques are carried out with stages of analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show learning problems of students who have difficulty reading and social problems of students who have difficulty reading in class.

Keywords: effort, teacher, learning difficulties, reading

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang belum mampu membaca dengan benar serta kesulitan dalam memahami makna setiap kata maupun kalimat yang dibaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 2 SDN 45 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 2. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN 45 Mataram. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan analisis yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan masalah belajar siswa yang kesulitan membaca dan masalah sosial siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas.

Kata Kunci: upaya, guru, kesulitan belajar, membaca

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengubah tingkah laku siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum membutuhkan peran guru baik dalam menyusun kurikulum atau bahan pelajaran, maupun pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan yang tepat. Selain itu, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru berpartisipasi dalam pendidikan bakat-bakat potensial di bidang pengembangan. Menurut para ahli, guru profesional adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas

pendidikan peserta didik di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, baik pendidikan perorangan maupun pendidikan klasikal.

Seorang guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Ketika berada di tengah-tengah mereka, maka ia harus menjadi *partner* dalam belajar. Sedangkan ketika di belakang, guru menjadi motivator yang mengarahkan muridnya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki guna mencapai prestasi (Falah, S., 2012).

Secara umum kesulitan membaca adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu, terutama dalam kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyebab terjadinya kesulitan membaca dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa (Internal), misalnya kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan kesehatan, maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), misalnya lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lain-lain. Pada dasarnya kesulitan membaca siswa merupakan suatu gejala yang muncul dalam berbagai bentuk tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 45 Mataram, ditemukan bahwa dalam pembelajaran membaca di lapangan, masih ada siswa yang belum mampu membaca dengan benar, kesulitan dalam memahami makna setiap kata maupun kalimat yang dibaca. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar membaca siswa kelas 2 SDN 45 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pemikiran induktif berdasarkan pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Harahap, N., 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan datasekunder berupa dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 di SDN 45 Mataram yang diwawancarai dan hasil observasi, sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Miles and Huberman (Sugiyono, 2017; Jiwandono et al., 2020), mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhirnya data yang diperoleh sudah jenuh. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diuji kredibilitasnya dengan menggunakan triangulasi teknik dengan berbagai teknik yang berbeda baik dengan teknik observasi, wawancara, atau dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah belajar siswa kelas 2 SDN 45 Mataram

Pertama, Media belajar yang digunakan pada siswa yang berkesulitan belajar membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 45 Mataram dapat diketahui dengan menggunakan papan tulis interaktif, poster dengan huruf atau suku kata yang dipajang di dinding kelas untuk membantu siswa mengingat huruf yang susah dimengerti, adapun buku cerita yang disesuaikan dengan tingkat pembacaan siswa yang bisa menjadi sumber belajar bagi siswa tentunya disertai dengan gambar untuk menarik minat membaca siswa.

Penggunaan papan tulis interaktif dapat digunakan untuk menampilkan kata-kata, kalimat, atau cerita secara visual. Guru dapat menggunakan papan tulis ini untuk menjelaskan konsep dan membantu siswa dalam memahami struktur kalimat yang susah dimengerti. Papan tulis interaktif (PTI) atau smartboard adalah papan tulis interaktif besar yang terpasang pada komputer. Proyektor dengan menggunakan komputer desktop akan memproyeksikan objek visual ke permukaan panel tampilan (LCD) yang memungkinkan pengguna mengontrol komputer dengan pena, jari, atau perangkat lain (Belinda dkk., 2023). Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan menggunakan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang dibentuk dalam satu kesatuan (Adipta dkk., 2016). Pada anak SD pemilihan menggunakan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada anak usia kelas 2 masih menyukai cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang berwarna.

Kedua, Upaya guru dalam pemberian motivasi terhadap siswa yang berkesulitan belajar membaca dikelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 45 Mataram dapat dilakukan dengan mengenali terlebih dahulu kebutuhan siswa yang dimana tentunya setiap siswa memiliki kebutuhannya yang berbeda-beda dalam membaca, kemudian memberikan dukungan dan perhatian, memberikan suasana belajar yang menyenangkan atau memberikan pujian yang dapat mendorong siswa untuk membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dan perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan kemampuan membaca siswa akan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga siswa bisa memperoleh informasi melalui buku ataupun media baca lainnya (Yani et al., 2022). Ketidakikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menyulitkan siswa itu sendiri dalam proses belajar membaca (Maghfiroh et al., 2019). Akibatnya, pendidik menggunakan berbagai upaya untuk memotivasi siswa yang kesulitan belajar membaca, terutama di kelas awal, di antara siswa mereka. Data tentang bagaimana guru di SDN 45 Mataram memberikan motivasi terhadap siswa yang kesulitan membaca ketika memulai kelas dua dikumpulkan dari wawancara dengan guru kelas, termasuk

- 1) Kenali kebutuhan siswa: Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Guru perlu mengenal siswa secara individu, memahami kemampuan membaca mereka, dan menyadari kesulitan khusus yang mereka hadapi. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan mereka, guru dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 2) Berikan dukungan dan perhatian: Dengan memberikan waktu ekstra untuk bekerja dengan siswa secara individu atau dalam kelompok kecil. Kemudian dengan memberikan perhatian khusus, guru dapat memberikan arahan yang lebih terfokus dan membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Sediakan umpan balik konstruktif dan pujian yang tepat untuk setiap kemajuan yang dicapai.
- 3) Suasana belajar yang menyenangkan: Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif sangat penting. Guru dapat menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Juga, pastikan bahwa kelas bebas dari tekanan dan penilaian yang berlebihan, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan mencoba.

Masalah sosial siswa kelas 2 SDN 45 Mataram

Pertama, sikap siswa yang kesulitan belajar membaca ketika guru menyuruh membaca di depan kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 45 Mataram, biasanya siswa menunjukkan sikap malu karena takut salah dan seperti kebingungan karena tidak dapat memahami dengan baik apa yang harus dibaca, siswa juga terkadang menghindar atau menolak maju ke depan kelas untuk membaca.

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, penting bagi guru untuk memperhatikan dan memahami sikap dan perasaan siswa tersebut (Saliza, 2021; Saiful & Witono, 2023). Membuat lingkungan yang inklusif, memberikan dukungan ekstra, dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengatasi kesulitan mereka (Putri et al., 2022). Data tentang bagaimana sikap siswa yang kesulitan belajar membaca di SDN 45 Mataram ketika guru menyuruh membaca di depan kelas dikumpulkan dari wawancara dengan guru kelas, siswa menunjukkan sikap:

- 1) Rasa malu atau rendah diri: Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mungkin merasa malu atau merasa rendah diri ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka dapat khawatir tentang membuat kesalahan atau diejek oleh teman sekelas.
- 2) Ketakutan dan kecemasan: Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mungkin merasa takut dan cemas ketika harus membaca di depan kelas. Mereka mungkin khawatir gagal atau tidak dapat memenuhi harapan guru dan teman sekelas.
- 3) Ketidaknyamanan atau keengganan: Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman atau enggan untuk membaca di depan kelas karena mereka tidak ingin menonjolkan kesulitan mereka atau merasa tidak siap untuk menghadapi perhatian yang diberikan kepada mereka.

Kedua, cara yang digunakan guru ketika siswa yang kesulitan belajar membaca diejek oleh teman sebayanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 45 Mataram dapat dilakukan dengan mendengarkan apa yang ingin mereka sampaikan kemudian sebagai guru tentunya harus memberi dukungan moral sehingga siswa akan merasa didengar dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta selalu berkolaborasi dengan orang tua maupun guru yang lain untuk memberikan edukasi bahwa tindakan seperti itu tidak baik untuk dilakukan.

Ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan diejek oleh teman sebayanya, sangat penting bagi seorang guru untuk bertindak dengan empati, sensitivitas, dan profesionalisme. Data tentang cara yang digunakan guru ketika siswa yang kesulitan

belajar membaca diejek oleh teman sebayanya dikumpulkan dari wawancara dengan guru kelas, seperti dengan:

- 1) Dengarkan dengan penuh perhatian: Ketika siswa menghadapi ejekan atau intimidasi, dengarkan keluhannya dengan penuh perhatian. Biarkan mereka merasa didengar dan dipahami.
- 2) Ciptakan lingkungan yang aman: Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung di mana setiap siswa merasa nyaman berbagi pengalaman, baik kesulitan maupun prestasi mereka. Dorong toleransi, saling menghormati, dan kerjasama di antara siswa.
- 3) Libatkan orang tua: Komunikasi dengan orang tua sangat penting dalam mengatasi masalah seperti ini. Memberitahukan kepada orang tua tentang situasi yang terjadi dan melakukan diskusi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil baik di sekolah maupun di rumah untuk mendukung perkembangan belajar anak mereka.
- 4) Ajak berbicara teman sebaya yang mengejek: Jika ada siswa yang melakukan ejekan, penting bagi guru untuk mengambil tindakan yang tepat. Ajak siswa tersebut berbicara secara pribadi, kemudian menjelaskan efek negatif dari perilaku mereka, dan berikan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dan bekerja sama dalam lingkungan belajar yang sehat.

Ketiga, waktu tertentu yang digunakan guru dalam mendampingi siswa belajar membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 45 Mataram dapat dilakukan pada waktu istirahat dengan begitu siswa yang memerlukan bantuan akan mendapat tambahan waktu selama jam istirahat.

Secara umum, guru akan memiliki jadwal mengajar yang mencakup waktu-waktu kelas formal di mana mereka mengajar materi kepada siswa secara langsung. Di samping itu, ada juga waktu-waktu lain yang digunakan untuk mendampingi siswa yang kesulitan belajar membaca, seperti:

- 1) Jam konsultasi: Guru biasanya menyediakan waktu di luar jam pelajaran reguler untuk konsultasi dengan siswa. Selama jam ini, siswa dapat mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, atau mendiskusikan materi yang sulit dipahami.
- 2) Tutoring atau bimbingan: Guru mungkin menawarkan sesi tutoring atau bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam pemahaman materi. Ini bisa dilakukan di luar jam pelajaran atau setelah jam sekolah.
- 3) Kelompok studi: Guru dapat mengatur kelompok studi di mana siswa bekerja sama dalam mempelajari materi tertentu. Waktu untuk kelompok studi ini biasanya diatur di luar jam pelajaran reguler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditinjau dari upaya guru dapat disimpulkan bahwa guru pada kelas 2 SDN 45 Mataram sudah bisa dikatakan baik dalam penyampaian proses kegiatan belajar mengajar. Guru sudah mempunyai kompetensi guru yang sudah dimiliki di dalam pribadi guru itu sendiri yaitu kompetensi profesional yang diterapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang terlihat dari penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah beberapa upaya atau pendekatan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca: (1) Media belajar yang digunakan pada siswa yang berkesulitan belajar membaca berupa papan tulis, buku cerita dan poster untuk membantu siswa mengingat huruf yang susah dimengerti, (2) Upaya guru dalam pemberian motivasi terhadap siswa yang berkesulitan belajar membaca dikelas dengan mengenali setiap kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam membaca, (3) Sikap siswa yang kesulitan belajar membaca ketika guru menyuruh membaca di depan kelas biasanya menunjukkan sikap malu atau menghindar, (4) Cara yang digunakan guru ketika siswa yang kesulitan belajar membaca diejek oleh teman sebayanya yaitu dengan mendengarkan apa yang ingin mereka sampaikan serta memberi dukungan moral, (5) Waktu tertentu yang digunakan guru dalam mendampingi siswa belajar membaca.

Karena masalah kesulitan belajar membaca pada siswa ini dapat dikatakan mengkhawatirkan terutama pada masa depan siswa maupun kesehatan mentalnya apabila mendapat ejekan dari lingkungan sekitarnya. Maka saran penulis adalah dibutuhkan pengertian dan dukungan dari orang tua, guru dan teman-teman agar siswa yang mengalami hal tersebut senantiasa mendapat motivasi untuk terus belajar dalam menghadapi kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992.
- Belinda, L. N., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis Interaktif di Kelas Pada Abad 21. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 23-31.
- Falah, S. (2012). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Republika Penerbit.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 95-105.
- Putri, R. E., Karma, I. N., Husniati, H., & Witono, A. H. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Peserta Didik di SDN 30 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2173-2180.
- Saiful, A., & Witono, H. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA KELAS 3 DI SDN 31 CAKRANEGARA. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 21 - 29. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.2716>
- Saliza, S. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 136 - 146. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>.